

**PENGARUH WANITA KARIR TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH
TANGGA**

**(STUDI PANDANGAN AKTIVIS FEMINIS DI MITRA WACANA
YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

Oleh:

ARYA MANDALA PUTRA SETIAWAN

13350019

PEMBIMBING:

DR. SAMSUL HADI, M.A.g

NIP.197307082000031003

**HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga. Para wanita karir sering menghadapi konflik peran ganda pada tingkat keluarga dan pekerjaan. Pada tingkat keluarga, wanita karir akan menghadapi konflik dengan suaminya mengenai perannya sebagai seorang ibu dan dalam bidang pekerjaan wanita karir juga dituntut menjadi pekerja yang profesionalitas dan lebih mengutamakan pekerjaan diatas permasalahan lainnya. Perubahan demografi tenaga kerja seperti peningkatan jumlah perempuan bekerja dan pasangan suami istri yang keduanya bekerja telah meningkatkan hubungan ketergantungan antara pekerjaan dan keluarga serta mendorong konflik antara tuntutan pekerjaan dan keluarga. Konflik peran ganda berhubungan sangat kuat dengan depresi dan kecemasan yang diderita oleh perempuan dibandingkan oleh laki-laki. Hal ini berhubungan dengan peran tradisional yang hingga kini tidak bisa dihindari, yaitu tanggung jawab dalam mengatur rumah tangga dan membesarkan anak. Meskipun konflik peran ganda merupakan masalah bagi laki-laki maupun perempuan, masalah tersebut tetap saja memberikan tanggung jawab tambahan bagi perempuan yang memiliki keluarga dan bekerja. Sumber utama konflik peran ganda yang dihadapi oleh perempuan bekerja pada umumnya adalah usahanya dalam membagi waktu atau menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan tuntutan keluarganya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menjadikan pandangan aktivis Mitra Wacana sebagai objek pembahasan, kemudian pandangan para aktivis dianalisis dengan pendekatan teori gender. Kajian dalam penelitian ini membahas dua permasalahan. *Pertama*, pandangan aktivis Mitra Wacana tentang wanita karir. *Kedua*, pandangan aktivis Mitra Wacana tentang pengaruh wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara terhadap 3 pengurus dari Mitra Wacana.

Adapun hasil penelitian ini terdapat dua temuan yaitu, *pertama*, aktivis Mitra Wacana secara keseluruhan berpendapat bahwa wanita karir adalah wanita yang aktif di ranah publik, baik itu mencari jenjang karir atau memanfaatkan keahlian untuk bekerja di luar rumah tangga. *Kedua*, adapun pengaruh wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga menurut aktivis Mitra Wacana adalah bagaimana pola relasi dan kemitraan yang dibangun dalam rumah tangga tersebut. Keharmonisan dalam rumah tangga tidak hanya bergantung kepada status istri adalah seorang wanita karir atau tidak, tetapi juga bergantung pada pola relasi yang dibangun oleh suami istri tersebut di dalam rumah tangga mereka. Apabila pola relasi yang dibangun adalah kemitraan yang seimbang, maka akan semakin terbuka lebar jalan untuk menuju keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Kata kunci: *Wanita Karir, Keluarga Harmonis, Kemitraan Seimbang, Relasi Gender*



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Arya Mandala Putra Setiawan

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arya Mandala Putra Setiawan

NIM : 13350019

Judul Skripsi : "PENGARUH WANITA KARIR TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (STUDI PANDANGAN AKTIVIS FEMINIS MITRA WACANA YOGYAKARTA)"

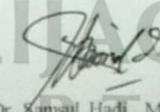
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Hukum Islam kepada prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Untuk itu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 3 Jumadil Awwal 1442H H
18 Desember 2020 M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing,

Dr. Samsul Hadi, M.A.
NIP.197307082000031003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Muhammad Farid Maulana

NIM : 13350073

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya ini yang berjudul:

**“PANDANGAN TOKOH ISLAM DAN KATOLIK TENTANG PERCERAIAN
(STUDI PANDANGAN TOKOH ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DAN TOKOH KATOLIK
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA)”**

adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiat hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Januari 2020

Penyusun



Muhammad Farid Maulana
NIM. 13350073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-67/Un.02/DS/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH WANITA KARIR TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (STUDI PANDANGAN AKTIVIS FEMINIS DI MITRA WACANA YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARYA MANDALA PUTRA SETIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 13350019
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Samsul Hadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6012343b6a95f



Penguji II

Dr. Mansur, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 600ed68908a13



Penguji III

Siti Muna Hayati, M.H.I.
SIGNED

Valid ID: 6010f2772e8b3



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 60124db5e0309

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam karya tulis ini adalah transliterasi yang telah menjadi keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987, yang ringkasnya sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma tebalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we

هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	...	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huru Latin	Nama
_____◌َ	fathah	a	A
_____◌ِ	kasrah	i	I
_____◌ُ	ḍammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huru Latin	Nama
...◌َ◌ِ	fathah	ai	a dan i
...◌ِ◌ُ	kasrah	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	ditulis	Kataba
فَعَلَ	ditulis	fa'ala
ذَكَرَ	ditulis	Ẓukira
يَذْهَبُ	ditulis	yazhabu
سُئِلَ	ditulis	su'ila

3. Maddah

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
◌َ... ا. ◌َ ... ي.	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي. ◌ِ....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و. ◌ُ....	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	ditulis	qāla
-------	---------	------

رَمَى	ditulis	Rāmā
قِيلَ	ditulis	Qīla
يَقُولُ	ditulis	Yaqūlu

4. Ta Marbūtah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbūtah hidup
2. Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/
3. Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu transliterasinya ha.

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	ditulis	rauḍah al-aṭfāl
الْمَدِينَةَ الْمُنَوَّرَةَ	ditulis	al-madīnah al-munawwarah
طَلْحَةَ	ditulis	ṭalḥah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid.

Contoh:

رَبَّنَا	ditulis	Rabaṇā
نَزَّلَ	ditulis	Nazzala
الْبُرِّ	ditulis	al-birru
الْحَجِّ	ditulis	al-ḥajju
نُعْمٍ	ditulis	nu''ima

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ	ditulis	ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	Ditulis	as-sayyidatu
الشَّمْسُ	ditulis	asy-syamsu
القَمَرُ	ditulis	al-qamaru
الْبَدِيعُ	ditulis	al-ba'du
الْجَلَالُ	ditulis	al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَدْخُلُونَ	ditulis	an-nau'u
النَّوْءُ	ditulis	syai'un
شَيْءٌ	ditulis	Inna
إِنَّ	ditulis	Inna
أَمْرٌ	ditulis	Umirtu

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	ditulis	-Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	ditulis	-Wa aufū al-kaila wa al-mizan.
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا	ditulis	Bismillāhi majrēha wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	ditulis	-Wa lillāhi ‘alan-nāsi <i>hijju al-baiti man-istatā’a ilaihi sabilā.</i> -Wa <i>lillahi ‘alan-nāsi hijjul-hijjul-baiti man-istata’a ilaihi sabilā.</i>
---	---------	---

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	ditulis	Wa mā Muhammadun illā rasul
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	ditulis	Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaẓi bi <i>Bakkata mubarakan</i>
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	ditulis	- <i>Syahru ramaḍāna al-lazi unzila fih al-Qur’ān.</i>
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	ditulis	- <i>Wa laqad ra’āhu bi al-ufuq al-mub ni.</i>
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	ditulis	<i>Alḥamdulillāhi rabbi al-‘ālamīn</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“ Mencoba dan berusaha tetap lebih baik, Perkuat harapan dengan doa, Insha Allah bisa “.

(Siaryatuh)

” Kiranya tiap kuatir, tak membuat kami lupa Tuhan juga bekerja diluar yang kami pikir”.

(Siaryatuh)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur dan ketulusan hati, berkat do'a dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orang tua tercinta dan terkasih
Babeh Dariwan, Ibu Jatmi, dan yang telah melahirkanku ibu
Yuliyah.

Almamaterku terkeren
Program Studi Hukum Keluarga Islam
Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين ، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد أن لا
اله الا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده،
اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين ، أما بعد

Syukur Alhamdulillah senantiasa penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT.
yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat
menyelesaikan skripsi ini dengan judul **PENGARUH WANITA KARIR
TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (STUDI PANDANGAN
AKTIVIS FEMINIS MITRA WACANA YOGYAKARTA)** Skripsi ini disusun
untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Jurusan Hukum Keluarga Islam
Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penyusun tidak terlepas dari hambatan-
hambatan yang dihadapi. Akan tetapi, atas bimbingan dan kerjasama yang baik dari
berbagai pihak, semua hambatan yang penyusun hadapi dapat teratasi. Oleh karena
itu, tidak lupa penyusun sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih setinggi-
tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Makhrus, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.
3. Yasin Baidi, S.Ag., M. Ag., selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam.
4. Dr. Samsul Hadi., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi
5. Seluruh Dosen dan Staff Prodi Hukum Keluarga Islam UIN Sunan Kalijaga, yang begitu tulus dan ikhlas mendidik dan memberikan ilmunya.
6. Ayahanda Dariwan dan Ibunda tercinta Jatmi serta yang telah melahirkan ibunda Yuliyah yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya tiada henti dan tanpa lelah juga memberikan suntikan motivasi. Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada beliau yang sangat luar biasa. Kemudian kepada kakak idola saya, Eka Indra Setiawan, dan Yudha Satria Setiawan , dan juga kepada keponakan terlucu, Sadha Danial Kamil Nohan terima kasih atas nasihat dan motivasinya.
7. Segenap dosen dan karyawan jurusan Fakultas Asy-Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terkhusus jurusan Hukum Keluarga Islam.
8. Penghuni Kontrakan putih, Hisyam, Dwi Indra, Hadiid, Ery dan Ichwan terimakasih telah menjadi sahabat , saudara, sekaligus teman diskusi yang selalu sabar menemani dan memberikan motivasi dari awal hingga penyusunan skripsi

ini selesai, maafkan saya yang selalu merepotkan kalian. Terimakasih atas waktu dan do'anya, sukses selalu;

9. Sahabat Legend Caffee yang telah menjadi bagian dari perjuangan penyelesaian studi ini.
10. Sahabat seperjuangan AS '13. Kalian semua istimewa dan luar biasa. Terimakasih atas kebersamaan yang akan menjadi kenangan indah selama ini;
11. Sahabat dan Keluarga 87, terima kasih telah menemani saya dari masa remaja hingga dewasa kini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, yang ingin disebut dalam skripsi ini maupun yang tidak.

Harapan penyusun semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, teriring dengan do'a *Jazākumullāh aḥsan al-jazā`*.

Penyusun menyadari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu penyusun menghargai saran dan kritik dari semua pihak.

Yogyakarta, 5 Jumadil Awwal 1442 H

20 Desember 2020

Penulis,



Arya Mandala Putra. S
NIM. 13350019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB	v
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teoretik	11
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG WANITA KARIR DAN KELUARGA

HARMONIS

A. Pengertian Keluarga dan Fungsi Keluarga.....	22
B. Hak dan Kewajiban Keluarga	26
1. Hak dan Kewajiban Suami Istri.....	26
2. Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak	28
C. Pengertian Wanita Karir.....	29
D. Pengertian Keluarga Harmonis	32
E. Faktor Terwujudnya Keluarga Harmonis	35

BAB III: PENGARUH WANITA KARIR MENURUT AKTIVIS FEMINIS

MITRA WACANA TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA

A. Profil Mitra Wacana.....	37
1. Sejarah Mitra Wacana	37
2. Struktur Organisasi	38
3. Visi dan Misi Mitra Wacana.....	39
4. Kegiatan Mitra Wacana.....	39
B. Pandangan Aktivis Feminis Mitra Wacana Tentang Pengaruh Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga.....	40

1. Fungsi Keluarga dan Kriteria Keluarga Harmonis Menurut Mitra Wacana	40
2. Kriteria Wanita Karir Menurut Mitra Wacana	41
3. Pengaruh Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Menurut Mitra Wacana.....	42
4. Kesetaraan Gender yang Ideal Menurut Mitra Wacana.....	43

**BAB IV: PENGARUH WANITA KARIR TERHADAP KEHARMONISAN
RUMAH TANGGA PERSPEKTIF GENDER**

A. Ukuran Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Gender	45
B. Ukuran Keharmonisan Rumah Tangga Menurut Mitra Wacana	49
C. Landasan Pandangan Aktivistis Mitra Wacana Tentang Pengaruh Keharmonisan Rumah Tangga	51

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------------	----

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian dalam hidupnya yang memiliki fitrah untuk hidup berpasangan. Oleh karena itu, manusia diciptakan berpasangan dan dalam kehidupannya mereka akan melakukan perkawinan. Perkawinan bagi umat manusia adalah suatu hal yang mempunyai tujuan yang sangat sakral, dan tidak luput dari segala ketentuan yang telah ditetapkan oleh agama.¹ Dalam UU No. 1 Tahun 1974 pasal 1 tentang perkawinan menjelaskan bahwa perkawinan adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai sepasang suami istri, yang bertujuan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²

Dalam surat An-Nisa (4):21 yang berbunyi :

وكيف تأخذونه وقد افضى بعضكم الى بعض واخذ ن منكم ميثاقا غليظا

Yang artinya :’ *Dan bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal kamu telah bergaul satu sama lain (sebagai suami – istri). Dan mereka (istri – istrimu) telah mengambil perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) dari kamu.*”³

¹ Mohammad Asmawi, *Nikah dalam Perbincangan dan Perbedaan*, cet. Ke-1 (Yogyakarta : Darussalam Perum Griya Suryo Asri, 2004), hlm. 19.

² Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan I*, (Yogyakarta : ACAdEMIA + TAZZAFAA, 2004 hlm. 38.

³ An-Nisa’ (4): 21.

Disebutkan bahwa perkawinan adalah *mitsaqon ghalīdhon*, yakni ikatan kokoh, dengan demikian harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam membangun sebuah keluarga, suami dan istri harus saling bertanggung jawab dalam menjaga keutuhan, kesejahteraan dan keharmonisan keluarga yang merupakan tujuan dan harapan bagi setiap manusia dalam membangun rumahtangga.⁴

Kesejahteraan dan kebahagiaan hidup berumah tangga ini mempunyai pengertian yaitu, terpenuhinya kebutuhan hidup rumah tangga baik lahir dan batin, jasmaniah dan ruhaniah, serta mendapatkan ridha Allah SWT.⁵ Sedangkan keharmonisan keluarga adalah adanya keserasian, kesepadanan, kerukunan antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga sebagai suami istri.⁶ Di dalam keluarga harmonis tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai oleh kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang.

Keharmonisan dalam keluarga merupakan kerjasama yang dibentuk oleh hubungan fisik dan batin di antara sepasang suami istri dan anggota keluarga lainnya. Keluarga merupakan suatu sistem unit terkecil dalam masyarakat dan negara. Jika unit keluarga yang terkecil ini harmonis, dan sejahtera, maka dengan

⁴ Mochamad Sodik, *Membangun Keluarga Harmonis*, (Yogyakarta : PSW UIN SUNAN KALIJAGA + ford Foundation, 2009), hlm. 33.

⁵ Faried Ma'ruf Noor., *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*, (Bandung:PT. Almaarif, 1983), hlm. 5.

⁶ Bungaran Antonius Simanjuntak, *Harmonious Family*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia), hlm. 27

sendirinya akan turut mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan negara.⁷ Dengan demikian dapat diartikan bahwa keharmonisan rumah tangga secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Setiap keluarga menginginkan kehidupan yang bahagia, meskipun kebahagiaan itu bersifat subjektif. Ada keluarga secara materi lebih dari cukup namun mereka merasa kurang bahagia, sedangkan ada sebagian keluarga lainnya yang secara materi kurang berkecukupan namun dalam hatinya mereka merasa bahagia dengan kehidupan yang dimilikinya. Sehingga sifat dari kebahagiaan itu sangat berpengaruh dengan orang yang menjalaninya. Masing-masing dari pasangan tentunya menginginkan kehidupan yang sempurna, menjalankan tugas serta kewajiban secara teratur. Namun perlu kita ketahui, bahwa tidak semua keluarga dapat menjalankan kewajibannya dengan baik.

Perubahan nilai-nilai sosial yang terjadi di tengah masyarakat Indonesia mempengaruhi bentuk relasi antara laki-laki dan perempuan. Dulu peran wanita identik dengan pekerjaan rumah tangga (ranah domestik) seperti melayani suami, mendidik anak, dan mengurus pekerjaan di dalam rumah. Pergeseran budaya dan pemikiran yang berkembang di masyarakat mengakibatkan wanita tidak lagi terkungkung dalam hal demikian, banyak wanita yang memilih untuk terjun di dunia karir (ranah publik) sehingga secara tidak langsung ini memberikan pengaruh pada kehidupan rumah tangga bagi wanita karir yang telah menikah.

⁷ *Ibid.*

Perubahan demografi tenaga kerja seperti peningkatan jumlah perempuan bekerja dan pasangan suami istri yang keduanya bekerja telah meningkatkan hubungan ketergantungan antara pekerjaan dan keluarga serta mendorong konflik antara tuntutan pekerjaan dan keluarga. Konflik peran ganda berhubungan sangat kuat dengan depresi dan kecemasan yang diderita oleh perempuan dibandingkan oleh laki-laki. Hal ini berhubungan dengan peran tradisional yang hingga kini tidak bisa dihindari, yaitu tanggung jawab dalam mengatur rumah tangga dan membesarkan anak. Meskipun konflik peran ganda merupakan masalah bagi laki-laki maupun perempuan, masalah tersebut tetap saja memberikan tanggung jawab tambahan bagi perempuan yang memiliki keluarga dan bekerja. Sumber utama konflik peran ganda yang dihadapi oleh perempuan bekerja pada umumnya adalah usahanya dalam membagi waktu atau menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan tuntutan keluarganya.⁸

Pada dasarnya istri yang memilih untuk berkarir dilator belakang oleh berbagai alasan di antaranya adalah untuk membantu perekonomian keluarga yang rendah, kemudian juga karena ketika sebelum menikah istri sudah bekerja. Ketika seorang istri telah memutuskan untuk bekerja di luar rumah tentu memberikan pengaruh terhadap kehidupan rumah tangga. Pengaruh atau implikasi bagi keharmonisan rumah tangga yang ditimbulkan dari istri yang bekerja bisa berupa pengaruh positif maupun negatif. Implikasi tersebut dapat dikatakan positif apabila seorang istri yang bekerja mampu memenuhi kriteria sebagai wanita karir dan mampu mengatasi *work family conflict* sehingga adanya keseimbangan waktu

⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hlm. 32.

untuk pekerjaan dan rumah tangga serta adanya pengertian dari pihak keluarga terutama suaminya. Selanjutnya implikasi yang ditimbulkan dikatakan negatif apabila istri yang berperan ganda (*multiple role*) tidak mampu menyeimbangkan antara kehidupan rumah tangga dengan pekerjaannya sehingga timbul *work family conflict* dan tidak ada pengertian dari pihak suami yang selalu mengandalkan istri dalam urusan rumah tangga.

Syaikh Muhammad al-Ghazali, salah seorang ulama kontemporer yang diakui otoritasnya, mengemukakan empat hal dalam kaitan kerja perempuan, yakni:⁹

1. Perempuan tersebut memiliki kemampuan luar biasa yang jarang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki. Membolehkannya bekerja, membuahkan kemaslahatan untuk masyarakat karena adanya pada diri perempuan tersebut kelebihan itu, sedangkan menghalangi keterlibatannya bekerja dapat merugikan masyarakat karena tidak dapat memanfaatkan kelebihannya.
2. Pekerjaan yang dilakukan hendaknya yang layak bagi perempuan, dan tentu saja, ketika keluar bekerja, perempuan harus tampil dengan sikap dan pakaian terhormat.
3. Perempuan bekerja untuk membantu suaminya dalam pekerjaannya.
4. Bahwa perempuan perlu bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan hidup keluarganya jika tidak ada yang menjamin kebutuhannya atau, walaupun ada, tidak mencukupi.

⁹ M. Quraish Shihab, *Perempuan: dari cinta sampai seks dari nikah mut'ah sampai nikah sunnah dari bias lama sampai bias baru*, Jakarta: Lentera Hati, 2005, hlm. 400.

Berdasarkan konflik yang ditimbulkan oleh peran ganda inilah peneliti tergerak untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam implikasi/pengaruh positif atau negatif dari istri yang bekerja (wanita karir) terhadap keharmonisan rumah tangga serta faktor yang melatar belakangi pengaruh tersebut. Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga swadaya masyarakat yang ada di Yogyakarta yaitu, Mitra Wacana. Mitra Wacana merupakan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak dalam memperjuangkan kesetaraan kedudukan laki-laki dan perempuan di masyarakat serta memberikan layanan transformasi informasi dan penguatan masyarakat berkaitan dengan isu-isu perempuan.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Mitra Wacana dalam aktivitasnya melakukan penguatan masyarakat melalui pendidikan kepada perempuan dan anak secara langsung agar mampu memperjuangkan hak-haknya dari segala bentuk kekerasan berbasis gender. Hal ini penting, mengingat sesungguhnya memecahkan persoalan perempuan dan anak adalah kewajiban semua pihak sesama umum dan terkhusus adalah negara.

Adapun alasan dari peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan melihat bagaimana pandangan aktivis feminis Mitra Wacana dan sensitifitas gender mereka terhadap permasalahan wanita karir dalam keharmonisan rumah tangga dengan menjadikan anggota dari lembaga Mitra Wacana tersebut sebagai informan utama. Perlu peneliti tegaskan bahwa dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada kaitan wanita karir dengan keharmonisan rumah tangga yang batasan pembahasannya akan peneliti rincikan dalam pokok masalah.

B. Pokok masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yang menjadi objek penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pandangan aktivis feminis Mitra Wacana tentang keharmonisan rumah tangga ?
2. Bagaimana pandangan aktivis feminis Mitra Wacana tentang pengaruh wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan pokok masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pandangan aktivis Mitra Wacana tentang keharmonisan rumah tangga.
2. Untuk menjelaskan pandangan aktivis feminis Mitra Wacana tentang pengaruh wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga.

Kegunaan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai pandangan aktivis feminis tentang wanita karir, terkhususnya aktivis dari lembaga Mitra Wacana
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran baru dalam ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan konsep keluarga harmonis.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka pada penelitian ini merupakan gambaran hubungan topik yang diteliti dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, agar tidak terjadi pengulangan penelitian secara mutlak. Telaah pustaka juga merupakan landasan utama penyusun dalam menentukan posisi penelitian serta mendukung data dari penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Laela Faridha, yang berjudul “ Eksistensi Wanita Karir Dalam Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Guru MA Ali Maksum).¹⁰ Penelitian ini meneliti tentang guru – guru wanita di MA Ali Maksum yang merangkap sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru-guru Guru MA Ali Maksum memposisikan dirinya sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga. Kemudian upaya dalam membangun keharmonisan keluarga guru di MA Ali Maksum. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dengan menjadikan teori peran sebagai alat analisis. Dari penelitian tersebut peneliti mendapatkan hasil temuan bahwa menurut guru MA Ali Maksum peran guru wanita dalam memposisikan dirinya sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga dengan mampu membagi waktu dan menyeimbangkan kehidupannya sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga.

¹⁰ Laela Faridha, “Eksistensi Wanita Karir Dalam Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Guru MA Ali Maksum)”, *Tesis*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Siti Mahmudah yang berjudul “Peran Wanita Karir Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah”.¹¹ Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana diskriminasi gender yang menutup peluang bagi wanita untuk berkarir seperti halnya laki – laki. Persepsi tersebut dipatahkan oleh peneliti dengan tinjauan hukum Islam. Dalam hukum Islam sebenarnya seorang wanita tidak ada halangannya untuk berkarir selama hal itu dilakukan dengan cara yang baik serta tidak melupakan kodratnya sebagai wanita.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wika Lutfiani yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Tentang Pengaruh Wanita Karir terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Menurut Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) di Yogyakarta”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pandangan IWAPI tentang pengaruh wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga, serta tinjauan hukum Islam terhadap pandangan IWAPI tentang wanita karir dan kaitannya dengan keharmonisan rumah tangga. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil temuan bahwa pengaruh wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga, yaitu waktu. Keterbatasan waktu dengan keluarga dapat menyebabkan beberapa masalah yang menurunkan keharmonisan. Anggota IWAPI memiliki *problem solving* sendiri dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangganya. Adapun menurut hukum Islam menjadi wanita karir diperbolehkan dengan syarat pekerjaan yang dijalani sesuai syari’at dan tidak melupakan kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

¹¹ Siti Mahmudah, “Peran Wanita Karir Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah”, *Jurnal Psikoislamika Psikologi dan Psikologi Islam*, UIN Malik Ibrahim Malang, Vol. 5:2, 2008.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Asrizal yang berjudul “ Istri Karir dan Pemenuhan Tugas Domestik dalam Perspektif Gender (Studi Kasus di Yayasan Silaturahmi Pencinta Anak Indonesia).¹² Penelitian ini dilakukan terhadap ibu atau istri yang berkarir menjadi pengawas tetap Yayasan Silaturahmi Pencinta Anak Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik pemenuhan tugas domestik bagi istri yang berkarir di yayasan tersebut dari perspektif gender. Adapun hasil penelitian adalah bahwa istri yang berkarir di Yayasan Silaturahmi Pencinta Anak Indonesia ditemukan tiga bentuk peran suami istri dalam pembagian kerja domestik yaitu: 1) pembagian kerja seimbang, 2) pembagian kerja dengan sistem otonom, dan 3) pembagian kerja yang lebih berat pada istri. Berdasarkan pembagian peran tersebut ditemukan bahwa pembagian kerja yang lebih berat pada istri merupakan hal yang paling banyak ditemukan di lapangan. Hal ini disebabkan bahwa secara umum pola keluarga istri yang berkarir di Yayasan Silaturahmi Pecinta Anak Indonesia masih berpola keluarga tradisional sehingga tidak ada keseimbangan peran antara suami istri.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anita Rahmawati, “Harmoni dalam Keluarga Perempuan Karir: Upaya mewujudkan Kesenjangan dan Keadilan Gender dalam Keluarga”.¹³ Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan hubungan gender dalam keluarga. Masalah yang sering muncul dalam keluarga karir ganda adalah ketimpangan ideologi gender dalam masyarakat. Khususnya yang terkait

¹² Asrizal, “Istri Karir dan Pemenuhan Tugas Domestik dalam Perspektif Gender (Studi Kasus di Yayasan Silaturahmi Pencinta Anak Indonesia)”, *Tesis*, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2017.

¹³ Anita Rahmawati, “Harmoni dalam Keluarga Wanita Karir:Upaya Mewujudkan Kesenjangan dan Keadilan Gender dalam Keluarga”, *PALASTREN*, Jurnal STAIN Kudus, Vol. 8:1.

dengan stereotip gender dalam kerja dan distribusi gender tenaga kerja. Oleh karena itu, hubungan gender dalam karir keluarga yang dapat dibangun melalui kemitraan gender adalah persamaan dan keadilan antara suami, istri dan anak-anaknya. Dalam melakukan semua fungsi keluarga melalui pembagian peran, dan tenaga kerja, baik dalam masyarakat dan domestik.

Berdasarkan uraian dari beberapa karya ilmiah tersebut, kajian tentang wanita karir dan keluarga harmonis bukan merupakan suatu permasalahan baru dan telah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Namun perbedaan pada penelitian ini adalah dengan menfokuskan pada pengaruh dari wanita atau istri bekerja terhadap keharmonisan rumahtangga, apakah pengaruh yang ditimbulkan adalah pengaruh positif atau negatif dan menelusuri faktor-faktor yang melatar belakangi munculnya pengaruh tersebut. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrizal dan Anita Rahmawati, penelitian menggunakan perspektif gender sebagai teori dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda yaitunya, aktivis feminis di Mitra Wacana. Dengan demikian penelitian ini diharapkan akan menghasilkan hasil yang berbeda dan pelengkap bagi penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teoretik

Menurut ahli psikologi Singgih Gunarsa, keluarga harmonis adalah apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan

dirinya.¹⁴ Keluarga harmonis hanya akan tercipta jika kebahagiaan salah satu anggota berkaitan dengan kebahagiaan anggota keluarga lainnya, secara psikologi dapat berarti dua hal yaitu:¹⁵

1. Terciptanya keinginan-keinginan, cita-cita dan harapan dari semua anggota keluarga
2. Sedikit mungkin terjadinya konflik dalam pribadi masing-masing maupun antar pribadi.

Indikator keharmonisan keluarga menurut Gunarsa diantaranya adalah:¹⁶

1. Kasih sayang antara keluarga
2. Saling pengertian antar sesama anggota keluarga
3. Dialog atau komunikasi yang terjalin didalam keluarga
4. Kerjasama antar anggota keluarga

Dalam perkembangan kajian tentang gender, Mansoer Fakih¹⁷ dan Mufidah CH¹⁸ mengungkapkan bahwa terdapat lima bentuk tampilan manifestasi dari diskriminasi gender yaitu:

1. Stereotip gender yaitu, pelabelan jenis kelamin laki-laki atau perempuan yang selalu berkonotasi negatif.
2. Subordinasi yaitu, penempatan salah satu jenis kelamin lebih tinggi dari pada yang lainnya, baik dari aspek status, peran, dan relasi yang tidak

¹⁴ Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta:Gunung Mulia, 1994), hlm.51.

¹⁵ Sarwono dan Sarlito, *Menuju Keluarga Bahagia*, (Jakarta:Bathara Karya Aksara), hlm. 4.

¹⁶ Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta:Gunung Mulia, 1994), hlm. 50.

¹⁷ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 12-23.

¹⁸ Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Bernuansa Gender (edisi revisi)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 49.

setara. Subordinasi muncul karena anggapan bahwa perempuan adalah makhluk irasional atau emosional dan laki-laki adalah makhluk rasional. Dampak negatif dari anggapan ini perempuan tidak bisa dijadikan sebagai seorang pemimpin, dan menempatkan perempuan diposisi yang tidak penting. Subordinasi juga terjadi dalam segala macam bentuk yang berbeda dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu.¹⁹

3. Marginalisasi yang merupakan proses peminggiran secara sistematis terhadap jenis kelamin tertentu.
4. Beban kerja yang berlipat untuk menanggung beban aktivitas berlebihan seperti pemaksaan atau pengabaian terhadap salah satu jenis kelamin. Beban ganda juga dapat diartikan sebagai penerapan peranan dalam publik dan sekaligus domestik,, ketika perempuan aktif di publik sedangkan laki-laki perannya tidak bergeser dari ranah publik.²⁰
5. Kekerasan berbasis gender, yaitu kekerasan baik secara fisik maupun psikis yang dilakukan oleh jenis kelamin yang berbeda yang disebabkan oleh pandangan bias yang menempatkan salah satu kelamin lebih superior. Adapun bentuk kekerasan secara psikis yang sering dialami suami maupun istri antara lain:
 - a. Menghina istri/suami atau melontarkan kata-kata yang merendahkan dan melukai harga diri istri/suami
 - b. Melarang istri/suami untuk mengunjungi saudara atau temannya
 - c. Melarang istri/suami untuk aktif dalam suatu kegiatan social

¹⁹ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*, (Yogyakarta:Diandra Pustaka Indonesia, 2014), hlm.10.

²⁰ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*, hlm.26.

- d. Mengancam akan menceraikan istri/suami dan memisahkan dari anak-anak jika tidak menuruti kemauan.

Adapun kekerasan fisik antara lain:

- a. Menyampaikan lelucon jorok secara vulgar pada seseorang dengan cara yang dirasa ofensif
- b. Memaki atau membuat malu seseorang dengan omongan kotor
- c. Mengintograsi seseorang tentang kehidupan atau kegiatan seksualnya atau kehidupan pribadinya
- d. Meminta imbalan seksual dalam rangka janji untuk mendapatkan kerja atau untuk mendapatkan promosi atau janji-janji lainnya
- e. Menyentuh atau menyenggol bagian tubuh tanpa minat atau izin dari yang bersangkutan.²¹

Konsep keadilan yang ada di dalam masyarakat telah mengalami pergeseran, sehingga laki-laki tidak lagi menjadi satu-satunya pihak yang bertanggung jawab dalam setiap permasalahan materi dalam rumah tangga, karena peran tersebut dapat digantikan oleh perempuan. Pergeseran peran laki-laki dan perempuan ini dalam masyarakat merupakan awal terbentuknya isu gender yang menuntut adanya perlakuan yang sama terutama dalam hukum yang mengatur jalannya kehidupan masyarakat. Namun, perbedaan pandangan serta sistem sosial telah memberikan pengaruh dan tidak serta-merta merubah posisi perempuan secara keseluruhan, melainkan hanya pada tatanan luarnya saja.²² Hal ini disebabkan oleh *gender difference* (perbedaan gender) yang terinvestasikan dalam

²¹ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*, hlm.28.

²² Ristina Yudhanti, *Perempuan dalam Pusaran Hukum*, (Yogyakarta: Thafa Media, 2014), hlm. 125.

bentuk marginalisasi, stereotip, kekerasan, subordinasi yang termanifestasikan dalam berbagai bentuk di dalam kehidupan masyarakat. *Pertama*, *gender differences* yang terjadi ditingkat negara berupa kebijakan-kebijakan, aturan hukum dan perundang-undangan yang mencerminkan wujud ketidakadilan gender. *Kedua*, ketidakadilan gender di dunia kerja, organisasi dan pendidikan. *Ketiga*, kultur-kultur suku maupun adat istiadat dan penafsiran dalil agama yang bias gender. *Keempat*, ketidakadilan gender dalam lingkup rumah tangga mulai dari pembagian kerja hingga interaksi antar anggota rumah tangga. *Kelima*, adanya keyakinan yang bias gender yang telah mengakar dalam diri laki-laki dan perempuan yang sulit untuk diubah dalam waktu singkat.²³

Manifestasi *gender difference* juga dipengaruhi oleh adanya peran gender yang berkembang dimasyarakat tidak setara. Peran gender yang tertanamkan dalam kehidupan masyarakat adalah perempuan dianggap sebagai sosok feminim dan laki-laki sebagai maskulin. Karakter inilah yang membentuk persepsi masyarakat dan melahirkan tindak diskriminasi bagi perempuan baik untuk perannya di ranah domestik maupun publik. Padahal berdasarkan ilmu pengetahuan tidak terbukti secara ilmiah perempuan lebih maju maupun lebih rendah daripada laki-laki. Hal ini mengidentifikasi bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan hanya dalam hal biologis saja.²⁴ Perbedaan perempuan dan laki-laki menurut psikoseksual (*psychosexual differentiation*) yang dikemukakan oleh Wilson dan Foster ada empat tahapan yaitu:²⁵

²³ Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang: UB Press, 2017), hlm.

24.

²⁴ Mufidah CH, *Paradigma Gender* (Malang: Bayu Media Publishing, 2004), hlm. 27.

²⁵ Mufidah CH, *Paradigma Gender*, hlm. 27.

1. Identitas gender (*gender identity*)
2. Peran gender sesuai dengan jenis kelamin (*gender role*)
3. Orientasi gender dalam memilih pasangan seksual (*gender orientation*)
4. Kemampuan kognitif adanya membedakan diformik seksual (*gender cognition*).

Dalam menganalisis peran gender (*gender role*) dan relasinya di masyarakat, teori yang tepat digunakan adalah teori progress yang berasal dari paradigma alam Galelian tentang penciptaan alam. Teori menegaskan bahwa penciptaan alam merupakan mekanistik-klausal dan masih terus berproses. Teori ini sejalan dengan kehidupan laki-laki dan perempuan yang terus-menerus mengalami perkembangan menuju kesempurnaan peran dan relasinya. Teori ini diikuti oleh Hegel diadopsi ke dalam paradigma ilmu-ilmu social, yang kemudian di perjelas oleh Comte sampai akhirnya memunculkan teori dan aliran feminisme di Barat dan Timur.²⁶

Teknis analisis gender dikembangkan di Indonesia dimaksudkan untuk mengetahui kesenjangan serta ketimpangan gender dalam pembangunan. Dengan mengetahui kesenjangan dan ketimpangan gender serta latar belakang munculnya dapat dijadikan dasar peberdayaaan perempuan agar kesetaraan gender terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui apakah laki-laki dan perempuan telah setara dan berkeadilan dapat dilihat pada:

²⁶ Mufidah CH, *Paradigma Gender*, hlm. 29.

- a. Seberapa besar partisipasi aktif perempuan baik dalam perumusan kebijakan atau pengambilan keputusan dan perencanaan maupun dalam pelaksanaan kegiatan
- b. Seberapa besar manfaat yang diperoleh perempuan dari hasil pelaksanaan berbagai kegiatan baik sebagai pelaku atau penerima manfaat
- c. Seberapa besar akses dan kontrol serta penguasaan perempuan dalam berbagai sumber daya manusia, sumber daya alam dan sebagainya.²⁷

Gender menjadi sebuah paradigma atau kerangka teori lengkap dengan asumsi dasar, model, beserta konsep-konsepnya. Seorang peneliti menggunakan ideologi gender untuk mengungkapkan pembagian peran atas dasar jenis kelamin serta implikasi social budayanya, termasuk ketidakadilan yang ditimbulkan. Penelitian berperspektif gender menonjolkan aspek kesetaraan dan terkadang menjadi bias perempuan.

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa gender yang melekat pada laki-laki maupun perempuan diskonstruksi secara social maupun kultural. Misalnya perempuan dikenal lemah lembut, emosional dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional dan maskulin. Padahal pada hakikatnya sifat ini dapat dipertukarkan, seorang laki-laki bisa saja lebih emosional dan lemah lembut begitu juga sebaliknya. Perubahan tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat.²⁸

²⁷ Mufidah CH, *Paradigma Gender*, hlm. 95-97.

²⁸ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm.8-9.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penyusun adalah penelitian lapangan (*field research*), artinya data primer yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta-fakta yang terdapat di lapangan.²⁹ Penelitian ini tentang wanita karir dan keluarga harmonis dengan menelusuri pandangan aktivis feminis di Mitra Wacana. Dengan demikian objek penelitian ini adalah pandangan dari aktivis feminis tersebut, dan adapun objek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah aktivis feminis yang aktif dalam kegiatan Lembaga Mitra Wacana.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif* yaitu suatu metode dalam penelitian yang meneliti suatu objek, kondisi, atau suatu sistem pemikiran dan merumuskan masalahnya lebih terperinci kemudian digambarkan secara sistematis.³⁰ Dalam penelitian ini objeknya adalah pengaruh wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga.

3. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan, pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan gender. Adapun muaranya adalah untuk mengetahui eksistensi wanita karir dalam menciptakan keluarga harmonis.³¹

4. Teknik Pengumpulan Data

²⁹ Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2002), hlm. 87.

³⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Cet-8, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 54.

³¹ Mufidah, *Paradigma Gender*, Cet-2, (Malang: Bayu Media Publishing }, hlm. 126

Pada skripsi ini, penyusun menggunakan teknik pengambilan data, dengan wawancara (interview). Dalam teknik pengumpulan data dengan cara wawancara ini ialah peneliti melakukan wawancara mendalam dengan 3 pengurus dari aktivis Mitra Wacana Yogyakarta beralamat di Jl. Pelemwulung No. 42, Plumbon, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Bantul, mengajukan pertanyaan dan meminta penjelasan serta menggali keterangan yang lebih jelas secara langsung yang terkait dengan tema penelitian.³² Adapun informan dalam penelitian ini adalah aktivis feminis di Mitra Wacana di antaranya adalah Imelda Zuhaida selaku direktur, Arif Sugeng Widodo selaku anggota bidang pendidikan, dan Wahyu Tanoto selaku koordinator bidang pendidikan.

5. Analisis Data

Penulis dalam menganalisa data yang diperoleh menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kalimat yang disusun secara sistematis.³³ Dengan menggunakan pola pikir induktif, yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari fakta – fakta khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini, penyusun membagi menjadi lima bab agar dapat tersusun secara terperinci. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab untuk memberikan

³² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-2 (Jakarta : Rineka Cipta, 1988), hlm. 145.

³³ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Rarsito, 1985), hlm. 132.

pemahaman terhadap penelitian ini. Adapun rincian sistematikanya sebagai berikut :

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang, pokok masalah, tujuan dan kegunaan daripada skripsi yang disusun, telaah pustaka dari penelitian yang sudah ada, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan. Bab ini sebagai langkah awal penting dalam penelitian.

Bab kedua, membahas secara teoritis tentang wanita karir dan keluarga harmonis yang meliputi pengertian wanita karir, hak dan kewajiban suami istri serta pengertian keluarga harmonis, bentuk keluarga harmonis dan faktor terwujudnya keharmonisan keluarga.

Bab ketiga, penulis mendeskripsikan wilayah yang akan menjadi subjek penelitian yaitu lembaga Mitra Wacana, yang meliputi sejarah, visi-misi, struktur organisasi dan apapun yang berkaitan dengan Mitra Wacana. Bab ini akan penulis paparkan secara jelas tentang objek penelitian untuk mempermudah dalam validasi data bagi pihak pembaca maupun penguji.

Bab keempat, merupakan analisis wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga menurut perspektif gender dan ukuran keluarga harmonis menurut anggota Mitra Wacana. Setelah itu di bab ini dijelaskan *problem solving* suami dan istri dalam menghadapi permasalahan yang muncul akibat wanita (istri) berkarir serta pentipologian pendapat aktivis feminis berdasarkan ideologi yang mereka ikuti.

Bab kelima, merupakan penutup sebagai langkah akhir dari penyusunan skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan ringkasan analisis sebagai temuan penelitian ini, yang kemudian diimplementasikan kedalam saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Keluarga harmonis menurut Mitra Wacana Yogyakarta adalah keluarga yang sesuai dengan relasi gender. Kemitraan kerja yang seimbang antara sesama anggota keluarga adalah kunci bagi keluarga wanita karir. Dengan demikian ukuran keluarga harmonis menurut aktivis Mitra Wacana sesuai dengan ukuran keluarga harmonis yang digambarkan berdasarkan perspektif gender yaitu : Tidak adanya kekerasan dalam keluarga, Pembagian peran yang adil dan setara, Pendidikan anak terjamin, dan pemanfaatan asset keluarga dengan baik.
2. Aktivis Mitra Wacana Yogyakarta berpendapat bahwa keharmonisan dalam rumah tangga tidak hanya bergantung kepada status istri adalah seorang wanita karir atau tidak, tetapi juga bergantung pada pola relasi yang dibangun oleh suami istri tersebut di dalam rumah tangga mereka. Apabila pola relasi yang dibangun adalah kemitraan yang seimbang, maka jalan menuju keluarga harmonis adalah sebuah upaya dari kemitraan mereka itu. Jadi pola relasi yang dibangun dalam hubungan suami-istri inilah yang berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga.

B. Saran

Keharmonisan keluarga merupakan suatu hal yang harus dijaga oleh anggota keluarga yang lain tanpa adanya keterpaksaan dan tekanan masing-masing, agar merasa bahagia lahir maupun bathinnya, karena dalam berkeluarga mencapai suatu keharmonisan merupakan keinginan bagi setiap keluarga dan melalui proses yang sangat panjang. Jika seorang istri merupakan wanita karir maka hendaknya dalam keluarga tersebut saling membantu, saling memahami agar tidak terjadinya perpecahan didalam rumah tangga.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jawa Barat: CV. Diponegoro, 2013.

Fiqih

Ali Enggineer, Asghar, *Hak-Hak Perempuan dalam Islam, terjemahan* (Yogyakarta: Lembaga Studi dan Pengembangan Perempuan dan Anak).

Antonius Simanjuntak, Bungaran, *Harmonious Family*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia),

Ashori dkk, Dandang S, *Membicarakan Feminisme*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1997).

Asmawi, Mohammad, *Nikah dalam Perbincangan dan Perbedaan*, cet. Ke-1, Yogyakarta : Darussalam Perum Griya Suryo Asri, 2004.

Basri, Hasan, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.

Basri, Hasan, *Merawat Cinta Kasih*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

CH, Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Bernuansa Gender (edisi revisi)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013).

Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012).

Goodman, George Ritzer and Douglas J, *Modern Sociological Theory, 6Th Edition, Diterjemahkan, Teori Sosiologi Modern oleh Alimandan*, Jakarta Prenada Media, 2003.

Gunarsa, Singgih, *Psikologi Praktis:Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta:Gunung Mulia, 1994),

Mardani, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*, Jakarta:Prenadamedia Group, 2016.

- Mufidah, *Paradigma Gender, Cet-2*, (Malang:Bayu Media Publishing).
- Mukhtar Gandaatmaja, Jalaluddin Rahkmat dan, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern, Cet-2* (Bandung :PT Remaja Rosyda Karya, 1998)
- Nasution, Khoiruddin, *Hukum Perkawinan I*, Yogyakarta:ACAdeMIA + TAZZAFAA, 2004.
- Noor, Faried Ma'ruf., *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*, Bandung : PT. Almaarif, 1983.
- Nugroho, Riant, *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008).
- Rohmaniyah, Inayah, *Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*, (Yogyakarta:Diandra Pustaka Indonesia, 2014),
- Sahara, Elfi, " *Harmonis Family*", (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2013)
- Sarlito, Sarwono dan, *Menuju Keluarga Bahagia*, (Jakarta:Bathara Karya Aksara)
- Shihab, M. Quraish, *Perempuan: dari cinta sampai seks dari nikah mut'ah sampai nikah sunnah dari bias lama sampai bias baru*,
- Simanjuntak, Bungaran Antonius, *Harmonious Family*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia,tt.
- Sodik, Mochamad, *Membangun Keluarga Harmonis*, Yogyakarta : PSW UIN SUNAN KALIJAGA + ford Foundation, 2009.
- Subhan, Zaitunah, *Tafsir Kebencian Studi Bias Gender dalam Tafsir Al-Qur'an*, cet-1 (Yogyakarta : LkiS, 199),
- Tihami, *Fikih Munakahat, Kajian Fikih Lengkap*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010).
- Utaminingsih, Alifiulahtin, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang: UB Press, 2017)
- Yasin, Maisar, *Wanita Karier dalam Perbincangan*, (Jakarta:Bina Insani Press, 1997),
- Yudhanti, Ristina, *Perempuan dalam Pusaran Hukum*, (Yogyakarta: Thafa Media, 2014),

Umum

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-II, Jakarta : Rineka Cipta, 1988.

Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Graha Indonesia, 2002.

Hasil Musda BP4 Provinsi DIY, (Yogyakarta : BP4 Prov, DIY, 1989),

<https://mitrawacana.or.id/siapa-kami/>

Kompilasi Hukum Islam, Pasal 77.

Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012. (online)

Nazir, Moh, *Metode Penelitian, Cet-8*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,2013),

Puslitbang kehidupan keagamaan badan litbang dan diklat kementerian agama RI, *keluarga harmoni dalam perspektif berbagai komunitas agama*.

Puspitawati, Herien, *Fungsi Keluarga, Pembagian Peran dan Kemitraan Gender dalam Keluarga*, (Online).

Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Rarsito, 1985.

Undang-undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Jurnal

Mahmudah, Siti, “*Peran Wanita Karir Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*”, Jurnal Psikoislamika Psikologi dan Psikologi Islam, UIN Malik Ibrahim Malang, Vol. 5:2, 2008.

Mona dkk, Maria, “*Hubungan Nilai dalam Perkawinan dan Pemaafan Dengan Keharmonisan Keluarga*’, Jurnal Psikomedia, Vol.13:1, 2014.

Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi)*, (Malang : UIN Maliki Press, 2013).

Rahmawaty, Anita, “*Harmoni dalam Keluarga Wanita Karir:Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga*”, PALASTREN, Jurnal STAIN Kudus, Vol. 8:1.

Sumiyatiningsih, Dien, “ *Pergeseran Peran Laki-laki dan Perempuan dalam Kajian Feminis*”, WASKITA Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol.

Thobroni, Ahmad, “*Pendidikan Keluarga dalam Perespektif Hukum Islam (Studi Kasus Wanita Karir)*”, Al-Fikri,Jurnal Studi dan Pendidikan Islam, Vol.2:1, 2019

Wilodati, “*Pengoptimalisasian Kembali Fungsi Keluarga sebagai Peletak Dasar Kepribadian Anak*”, Jurnal Percikan, Vol. 62. 2006,

Tesis

Asrizal, “*Istri Karir dan Pemenuhan Tugas Domestik dalam Perspektif Gender (Studi Kasus di Yayasan Silaturahmi Pencinta Anak Indonesia)*”, Tesis, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Faridha, Farida, “*Eksistensi Wanita Karir Dalam Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Guru MA Ali Maksum)*”, Tesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.



Lampiran I

BIOGRAFI ULAMA DAN SARJANA MUSLIM

Imam Asy-Syafi'i

Nama lengkapnya adalah Mumammad bin Idris bin Abbas bin Utsman bin Syafi' bin Saib bin Ubaid bin Hisyam bin Abdul Muthalib bin Abdu Manaf bin Qushaiy. Dilahirkan di Syam tahun 150 H dihari wafatnya Imam Abu Hanifah. Tinggal di kota Mekkah kemudian Irak, sampai akhirnya menetap di Mesir. Hidup dalam kondisi yatim, dan ibunda mengajarnya ilmu. Hafal Al-Qur'an pada usia tujuh tahun. Pada usia 20 tahun beliau pergi ke Madinah untuk belajar pada Imam Malik. Selanjutnya, beliau ke Irak untuk belajar dengan murid Imam Hanafi. Beliau juga pernah ke Turki, Palestina, Yunani dan kota-kota lainnya untuk menuntut ilmu. Imam Syafi'i adalah seorang ulama besar yang mampu mendalami dan menggabungkan antara metode Ijtihād Abu Hanifah dan Imam Malik, sehingga menemukan metode ijtiḥādnya sendiri yang mandiri. Beliau sangat berhati-hati dalam berfatwa, sehingga dalam fatwanya itu ada keseimbangan antara rasio dan rasa. Karya beliau banyak sekali dan yang paling terkenal dan sangat monumental.

Imam Ahmad

Namanya Ahmad bin Hambal Syaibani Al-Marwazi dan biasa dipanggil Abu Abdullah gelarnya Imam Ahli Sunnah. Dilahirkan di Baghdad tahun 164 H. Beliau menuntut ilmu di Makkah, Madinah, Syam, Yaman, Kufah, Bashrah dan di tempat lainya. Beliau ditangkap, disiksa dan dikeluarkan pada tahun 220H karena menolak ajakan untuk mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah makhluk dan bukan kalamullah. Karya-karyanya adalah: Al-Musnad di dalamnya 40.000 Hadist, Az-Zuhd, Fadailu Ash-Shahabah, Al-Imam, Al-Manasik, Al-Rad ala Zanadiqah dan lain-lain. Beliau wafat di Baghdad tahun 241 H.

Syaikh Muhammad al- Ghazali

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali ath-Thusi asy-Syafi'I, lahir di Thus, pada tahun 1058/450 H dan meninggal di Thus pada tahun 1111/14 Jumadil Akhir 505 H. beliau adalah seorang filsuf dan teolog muslim Persia, yang dikenal sebagai Algazel di dunia Barat abad pertengahan. Beliau pernah memegang jabatan sebagai Naib Kanselord di Madrasah Nizhamiyah, pusat pengajian tinggi di Baghdad.

Yūsuf Al-Qaradāwī

Yūsuf Al-Qaraḍāwī lahir pada tahun 1926 di Desa Sifit Turab. Pada Usia lima tahun, ia mulai belajar menulis dan menghafal Al-Qur'an, dan usia tujuh tahun ia masuk sekolah. Yūsuf Al-Qaraḍāwī sangat tekun mempelajari ilmu di bidang apapun, baik yang diajarkan di sekolah maupun ilmu yang didapat dari guru mengajinya. Itu benar-benar dibuktikan oleh Yūsuf Al-Qaraḍāwī, ketika usianya menginjak 10 tahun, ia sudah hafal Al-Qur'an 30 juz dengan fasih dan dengan bacaan tajwid yang sempurna.

Yūsuf Al-Qaraḍāwī melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar Kairo untuk mengambil bidang studi agama, pada Fakultas Ushuluddin sampai mendapatkan Syahadah A'liyah (1952-1953). Pada tahun 1957, Yūsuf Al-Qaraḍāwī masuk pada Ma'had Al-Buḥus wad Dirāsat Al-'Arābiyah Al-'Āliyah, sampai mendapatkan Diploma Tinggi bidang bahasa dan sastra.

Pada kesempatan yang sama, beliau mengikuti kuliah di Fakultas Ushuluddin dengan mengambil bidang studi Al-Qur'an dan As-Sunnah dan selesai pada tahun 1960 melalui ujian yang sulit, sehingga yang lulus pada saat itu hanya Yūsuf Al-Qaraḍāwī seorang. Selanjutnya, Yūsuf Al-Qaraḍāwī melanjutkan pendidikan pada tingkat Doktoral pada tahun 1973, dengan disertasi berjudul *Az-Zakāt wa Asaruhā fī Hallil Masyākilil Ijtimā'iyah* (Zakat dan Pengaruhnya dalam Solusi Problem Sosial Kemasyarakatan) dengan predikat Cumlaude. Pada tahun 1957, Yūsuf Al-Qaraḍāwī juga belajar di Institusi Pembahasan dan Pengkajian Arab Tinggi dengan meraih Diploma Tinggi Bahasa dan Sastra Arab.

Asghar Ali Engginer

Asghar Ali lahir di lingkungan keluarga ulama ortodoks Bohro pada 10 Maret 1939 di Sulumber, Rajastan India dan meninggal pada 14 Mei 2013 di Mumbai, India. Ayah Asghar Ali bernama Syeikh Qurban Husein, seorang penganut kuat paham Syiah Ismailiyah dan memiliki pandangan yang cukup terbuka untuk berdialog dengan agama lain. Asghar Ali dikenal sebagai penulis reformis dan aktivis sosial India. Karya fenomenalnya tentang toologi pembebasan dalam Islam. Fokus karyanya pada komunalisme dan komunal srta kekerasan etnis di India dan Asia Selatan. Asghar Ali adalah salah sorang aktivis yang menyuarakan perdamaian dan mengajarkan pada dunia tentang harmoni komunal. Asghar Ali juga menyuarakan tentang hak-hak perempuan, bahwa perempuan pada zaman searang harus setara dengan laki-laki.

Mansoer Fakh

Mansour Fakh lahir di desa Ngawi, Bojonegoro, Jawa Timur pada 10 Oktober 1953. Mansoer Fakh menyelesaikan sarjana strata 1 di fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah. Pada tahun 1990 meraih master of education dari University of Massachussets dalam bidang pendidikan dan

perubahan sosial. Karena kemampuannya yang tinggi, almamater dia di Amherst memberikan kesempatan bagi dirinya untuk meraih gelar doktor pada 1994. Mansour Fakih dan rekan-rekannya mendirikan Institute for Social Transformation (Insist) pada 1997 di Yogyakarta. Sebelumnya, pada 1994, dia terlibat mendirikan Resource Management & Development Consultants di Jakarta. Terakhir, Mansour tercatat sebagai anggota Komnas HAM. Mansour Fakih juga pernah terpilih sebagai anggota "Helsinki Process", suatu forum internasional yang diprakarsai Kementerian Luar Negeri Finlandia, beberapa negara Selatan, dan LSM internasional.

Mansour Fakih juga pernah menjabat sebagai Country Representative OXFAM-GB di Indonesia. Juga keaktifan lain sebagai fasilitator penelitian, pengarah penelitian di ReaD, redaktur jurnal Wacana, menyunting dan menulis buku. Karya-karya Mansour Fakih tersebut antara lain, Masyarakat Sipil Untuk Transformasi Sosial; Pergolakan Ideologi LSM di Indonesia, Analisis Gender dan Transformasi Sosial, Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi, Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik. Banyak juga tulisan Mansour yang tersebar dalam pengantar sebuah buku seperti dalam 'Ideologi-ideologi Pendidikan' karya William F. Oneill dengan judul 'Ideologi Dalam Pendidikan'. Ada juga tulisannya yang berjudul 'Komodifikasi Pendidikan Sebagai Ancaman Kemanusiaan' menjadi pengantar buku Francis Wahono (Kapitalisme Pendidikan Antara Kompetisi dan Keadilan).

Mufidah CH

Mufidah CH lahir di Bojonegoro, 10 September 1960. Riwayat pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Baureno Bojonegoro, 1971, PGA Empat Tahun di Malang, 1975, PGAN Enam Tahun Putri Malang, 1977, S1: Jurusan Pendidikan Agama Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1985, S2: Pasca Sarjana UNISMA, S3: Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya 2009. Jabatan yang pernah diemban antara lain sebagai Ketua Pusat Studi Gender UIN Maliki Malang (2000-2007), Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Syari'ah UIN Maliki Malang (2007-2009), dan Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat UIN Maliki Malang (2009-2013).

Mufidah CH aktif sebagai Dosen pembina Mata Kuliah Sosiologi Hukum Islam, Psikologi Keluarga Islam pada Fakultas Syari'ah dan Pembina Mata Kuliah Islam, Gender and Community Development, dan Mata Kuliah Sosiologi Hukum Keluarga Islam pada Program Pasca Sarjana UIN Maliki Malang. Mufidah CH banyak menerbitkan karya yang bertemakan tentang isu gender dan pemberdayaan perempuan. Berikut beberapa karya beliau yang dipublikasikan Paradigma Gender, Haruskah Perempuan dan Anak Dikorbkan, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, Bingkai Sosial Gender: Islam, Strukturasi dan Konstruksi Sosial, Gender di Pesantren Salaf Why Not?, Mengapa Mereka Diperdagangkan?, Panduan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan, Membangun Relasi Setara antara Perempuan dan Laki-laki Melalui Pendidikan Islam.

Lampiran II

Daftar pertanyaan wawancara

Rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana pandangan aktivis feminis Mitra Wacana tentang wanita karir?
2. Bagaimana pandangan aktivis feminis Mitra Wacana tentang pengaruh wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga?

Pertanyaan:

1. Apa pendapat anda tentang fungsi keluarga dan keluarga harmonis?
2. Apa defenisi dan pandangan anda tentang wanita karir?
3. Bagaimana pengaruh wanita karir terhadap keharmonisan keluarga?
4. Bagaimana bentuk kesetaraan gender yang ideal untuk mewujudkan keluarga yang harmonis ketika istri merupakan wanita karir?

Lampiran III



1. Bersama Mas Arif Sugeng Widodo



2. Bersama Mas Wahyu Tanoto



3. Salah satu sudut kantor Mitra Wacana WRC